

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Non Formal

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Buku Acuan Pembelajaran Kesetaraan (2004, hlm. 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyangkut tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan jalur pendidikan informal. Pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan kebutuhan belajar warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal.

Dalam pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Buku Acuan Pembelajaran Kesetaraan tentang Sistem Pendidikan Nasional (2004, hlm. 2) menyatakan bahwa hasil daripada pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program atau output program pendidikan formal. Jenis pendidikan nonformal yaitu meliputi pendidikan kesetaraan, keaksaraan fungsional, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan kursus (keterampilan), pelatihan kerja dan pendidikan pemberdayaan perempuan. Beberapa program tersebut dapat kita jumpai di lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Pembelajaran (PKBM) sebagai wujud pendidikan nonformal.

2. Lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Menurut Tri Joko Raharjo, Tri Suminar dan Muariffudin dalam *Journal of Nonformal Education* (2016, hlm. 2) Mengemukakan bahwa pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) secara umum adalah suatu lembaga yang beroperasi pada dunia pendidikan nonformal, memiliki tujuan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat.

Menurut Ruchiyat (2006, hlm. 1) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yakni sebagai sarana menimba ilmu yang diarahkan pada pemberdayaan

potensi masyarakat yang telah dibentuk oleh Direktorat Dikmas Ditjen PLSP Depdiknas sejak tahun 1998.

PKBM berkembang cukup pesat di wilayah Jawa Barat, pada tahun 1998 dari yang awalnya 25 PKBM, menjadi 1030 PKBM tepat di bulan Maret tahun 2006. Adanya PKBM, dapat memberikan kontribusi terhadap program percepatan penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) selama 9 tahun melalui Program Paket. PKBM dianggap mampu menjawab persoalan masyarakat Indonesia yang sebagian besar mengalami keterbelakangan pendidikan, melayani kebutuhan belajar bagi masyarakat sekaligus menjadi fasilitas yang sangat mendukung untuk menjadi solusi pendidikan bagi masyarakat.

Kebijakan Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional (2004, hlm. 1). Menyelenggarakan berbagai program, salah satunya adalah program pendidikan kesetaraan yang terdiri atas (1) Program Paket A, yaitu pelayanan pendidikan setara dengan Sekolah Dasar (SD/MI). (2) Program Paket B, yaitu pelayanan pendidikan setara dengan (SMP/MTs), (3) Program Paket C, yaitu pelayanan pendidikan setara dengan (SMA/MA).

3. Pendidikan Kesetaraan Paket C

Pendidikan kesetaraan Paket C adalah program pendidikan nonformal yang setara dengan SMA/MA pada pendidikan formal artinya tidak ada perbedaan antara seseorang yang menempuh studi di SMA/MA dengan pendidikan kesetaraan Paket C. Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3 menyatakan bahwa Pendidikan Kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program Paket A, Paket B, Paket C. Penjelasan selanjutnya mengenai pendidikan kesetaraan dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, beserta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan kesetaraan Paket C adalah program pendidikan nonformal yang setara dengan SMA/MA pada pendidikan formal artinya tidak ada perbedaan antara seseorang yang menempuh studi di SMA/MA dengan pendidikan kesetaraan Paket C. Sasaran program ini adalah warga masyarakat yang telah lulus SMP/MTs atau peserta didik yang telah lulus program Paket B, selain itu juga siswa SMA/MA dan sederajat yang *drop out* atau keluar dari sekolah karena beberapa alasan. Pendidikan kesetaraan Paket C di dalamnya terdapat berbagai jenis keterampilan yang menjadi pilihan warga belajar atau masyarakat disesuaikan dengan potensi sumber daya alam, maupun kekayaan sumber budaya daerah setempat.

4. Warga Belajar

Warga belajar menurut Oemar Hamalik dalam Eka Prihatin (2014, hlm. 3) merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Warga Belajar Paket C adalah rata-rata yang telah memasuki usia dewasa.

Arnett dalam Penney Upton (2012, hlm. 218) tentang bukunya yang menjelaskan transisi ke masa dewasa yaitu merupakan titik kritis dalam perjalanan hidup, bukan lagi tentang kematangan fisik atau mencapai umur kronologis tertentu, melainkan menjadi mandiri secara ekonomi dan psikologis. Arnett 2006 dalam Peney Upton (2012, hlm. 218) Periode ini biasanya digambarkan berkisar antara usia 18 hingga 25 tahun dengan mempunyai ciri-ciri eksplorasi, eksperimentasi dengan identitas, gaya hidup dan karier. Arnett 2006 dalam Peney Upton (2012, hlm. 218) menjelaskan tentang masa dewasa persiapan ialah merupakan usia dengan berbagai kemungkinan, dimana banyak orang muda yang merasa optimis dengan rencana-rencana masa depan mereka.

5. Kompetensi Lulusan

Berdasarkan salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 dalam Wachyu (2014, hlm. 166) Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

(SMA/MA/SMK/SMALB/Paket C) mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Mempunyai perilaku yang menggambarkan sikap beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi maupun berinteraksi secara efektif dengan masyarakat sosial dan alam sekitar juga mampu dalam memposisikan diri sebagai anak bangsa di depan jendela dunia.
Pengetahuan	Mempunyai pengetahuan secara luas dan mendalam, terkonsep, terstruktur, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam wawasan kemanusiaan , kebangsaan , kenegaraan dan peradaban terkait faktor dan akibat fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Mempunyai kemampuan berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif dalam ranah abstrak sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Departemen Pendidikan Nasional (2005)

6. Tenaga Pendidik Program Kesetaraan

Keberhasilan dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran pendidik yang menjadi sumber kekuatan utama belajar peserta didik dalam upaya melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan PPRI No. 17 Tahun 2010 dalam Nur Inayah. (2017, Hlm. 31) menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi tinggi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur dan nama lain yang sesuai dengan profesinya, serta berpartisipasi dalam pengelolaan proses pendidikan.

7. Kompetensi Pedagogik

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 44) Mengemukakan pengertian pedagogik, yaitu berasal dari bahasa Yunani, dari kata “paedos”, artinya anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, atau membimbing.

Jadi pedagogik berarti membantu, membimbing dan mengarahkan anak tersebut untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Manfaat dan Tujuan Pedagogik

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 15) juga mengemukakan bahwa tujuan pedagogik yang paling dasar adalah memanusiakan manusia, mengubah dan menjadikan seseorang dewasa untuk menjalankan roda kehidupan. Dengan mengenal, menelaah, mencintai ilmu pedagogik serta merealisasikannya agar dapat mendidik peserta didik dalam mencapai kesuksesan.

Adapun ilmu pedagogik memiliki manfaat paling dasar untuk lebih jelasnya sebagai berikut; *Pertama*, memanusiakan manusia, artinya ilmu pedagogik ini menjadikan manusia mempunyai nilai berarti. *Kedua*, dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik dalam setiap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik. *Ketiga*, mampu menciptakan kepribadian peserta didik.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Seperti yang telah dijelaskan pada standar kompetensi pendidik Indonesia, salah satu kompetensi yang harus dikuasai pendidik adalah kompetensi pedagogik. Pendidik dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, agar dapat memahami kondisi peserta didik tentang memahami bagaimana menciptakan suasana belajar yang benar dan menyenangkan.

Meninjau dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2017, Hlm. 45) Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik. Berikut indikator dalam penguasaan kompetensi pedagogik di bawah ini :

- 1) Pendidik mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan sifat dan karakteristik peserta didik serta memotivasinya agar senantiasa semangat dalam belajar.

- 2) Mengenai pengembangan kurikulum, profesi sebagai pendidik harus mampu menyusun silabus tentunya yang telah disesuaikan dengan tujuan kurikulum, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 3) Setiap kegiatan pembelajaran adalah mendidik. Pendidik selalu berupaya mengembangkan kemampuan dalam menggunakan sumber atau media pembelajaran salah satunya adalah memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).
- 4) Pendidik mampu menciptakan hubungan interaktif, komunikasi yang baik, efektif, empatik, santun dengan peserta didik. Selalu memberikan energi semangat dan positif kepada peserta didik. Respon yang diberikan oleh pendidik selalu relevan, baku, lengkap dan menyenangkan hati peserta didik.
- 5) Pendidik melaksanakan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.

8. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum Secara Umum

Menurut Sukmadinata dalam Janawi (2018, hlm. 73) Kurikulum, bisa diibaratkan sebagai jantungnya program pendidikan, karena kurikulum mengarahkan pencapaian tujuan program pendidikan. Komponen utama dari pendidikan di pendidikan formal maupun pendidikan nonformal adalah adanya rancangan pedoman berupa kurikulum yang diformulasi secara tertulis, yang tidak kalah penting adalah mengenai pakar pendidikan termasuk guru di dalamnya. Guru atau pendidik sebagai tenaga teknis untuk memberlakukan kurikulum dalam proses pembelajaran. Sebelum terjun ke lapangan dan menjalankan profesinya, guru harus memahami kurikulum, termasuk kurikulum yang telah ditetapkan sesuai kebijakan pemerintah.

b. Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2020, hlm. 100) mengemukakan bahwa kurikulum membawakan tema yang bertujuan untuk menghasilkan

putra bangsa yang aktif, kreatif, inovatif melalui pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terorganisir. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya guru yang mengajar dengan profesional, mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengelola proses pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, menetapkan kriteria keberhasilan dengan mengadakan evaluasi penilaian hasil belajar. Berikut adalah komponen implementasi pembelajaran kurikulum 2013 yang harus ditempuh, diantaranya :

1) Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna

Saylor dalam Mulyasa (2020, hlm . 99) mengatakan bahwa :
“instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting”

Berdasarkan hal tersebut, guru harus piawai dalam mengambil keputusan, terutama dalam menentukan penilaian yang tepat dimana ketika peserta didik belum menguasai kompetensi dasar, guru harus mengambil langkah yang tepat bisa dengan memberhentikan aktivitas pembelajaran, mengubah metode yang digunakan atau mengulang kembali pembelajaran yang lalu.

Guru harus mampu menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, memilih dan menggunakan strategi pendekatan pembelajaran, terampil dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan tersebut adalah bagian internal yang dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pengajar yang hanya dapat dimiliki dan dikuasai dengan mumpuni melalui pelatihan kompetensi guru.

Sementara menurut Gagne dalam Mulyasa (2020, hlm. 100) seorang guru harus menyadari bahwa pembelajaran bersifat sangat kompleks sehingga banyak aspek terlibat didalamnya, yaitu aspek pedagogis, aspek psikologis dan didaktis. Prosedur berikut dapat dirancang oleh setiap guru, diantaranya :

a) Apersepsi

Apersepsi dilakukan untuk menelusuri pengetahuan peserta didik, merangsang konsentrasi peserta didik, mengundang rasa penasaran peserta didik dengan berfikir secara kritis, memotivasi peserta didik dengan memberikan penyajian materi yang unik dan menarik, apersepsi ini dapat dilakukan dengan cara pembelajaran dimulai dengan hal yang telah diketahui dan dipahami peserta didik, bahan ajar yang akan dipelajari dipastikan dapat berguna bagi kehidupan peserta didik itu sendiri, mendorong peserta didik untuk tertarik dengan pengetahuan baru.

b) Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan materi yang akan dipelajari, eksplorasi dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan materi dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

c) Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi pembelajaran adalah kegiatan untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, serta mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam menangani dan menyelesaikan masalah (*problem solving*) terutama masalah yang terjadi secara nyata.

d) Pembentukan Sikap, Kompetensi dan Karakter

Pembentukan Sikap, Kompetensi dan Karakter dapat dilakukan dengan cara menggerakkan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter dalam kehidupan bermasyarakat, mempraktekkan pembelajaran secara langsung dengan tujuan agar peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembentukan sikap, kompetensi dan karakter, menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

e) Penilaian Formatif

Penilaian formatif dilakukan untuk perbaikan dengan cara mengembangkan hasil kegiatan pembelajaran peserta didik, menggunakan hasil penilaian untuk kemudian dianalisis kelemahan dan kekurangan dari peserta didik dalam menyerap materi pelajaran, memilih dan menentukan metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

2) Memilih dan Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Selain menggunakan pendekatan pedagogi, pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 dianjurkan juga menggunakan pendekatan andragogi. Pendekatan teori pendidikan orang dewasa (andragogi) seperti yang dijelaskan oleh Agus Winarti (2018, hlm. 37) dalam bukunya bahwa pendidikan orang dewasa adalah kegiatan belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada seseorang yang telah menginjak usia dewasa, tujuannya untuk mencapai kemampuan memperoleh pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Pendidikan orang dewasa (andragogi) berbeda dengan pendidikan anak-anak (pedagogi). Pendidikan anak-anak lebih dominan pada kemampuan menirukan apa yang mereka lihat, dengar dan lakukan, sedangkan pendidikan orang dewasa

mengacu pada rangka pengarahannya diri pribadi serta kemampuan untuk memecahkan masalah Suprijanto (2009, hlm. 11)

Sementara pendidikan orang dewasa menurut UNESCO (Townsend Coles, dalam Suprijanto (2009, hlm. 12) mendefinisikan semua sistem pendidikan yang diorganisasikan, didalamnya meliputi jenjang (informal, formal, nonformal), isi dan cara yang berkelanjutan sampai ke universitas atau perguruan tinggi, pelatihan kerja, yang membuat orang dewasa mengembangkan potensi yang dimilikinya, menambah ilmu pengetahuannya, menaikkan kualifikasi teknis atau keahliannya, yang berdampak pada adanya perubahan sikap perkembangan individu secara utuh serta partisipasi dalam ranah pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya.

Sedangkan pendidikan orang dewasa menurut Bryson dalam Suprijanto (2009, hlm. 13) mendefinisikan bahwa pembelajaran orang dewasa mencakup seluruh kegiatan pendidikan yang dijalankan di sela-sela kesibukan sehari-hari yang hanya memanfaatkan sebagian waktu dan staminanya untuk memperoleh tambahan intelektual dan keterampilan. Orang dewasa sebagian besar telah mempunyai banyak pengalaman belajar dari hidupnya sehingga pada realisasi pengajarannya harus dijalankan dengan memakai teori belajar orang dewasa.

3) Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi dan Karakter

a) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi untuk keefektifan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 mencakup keakraban dan pre-test.

b) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban sangat penting dilakukan demi menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efektif

membentuk kompetensi peserta didik, terciptanya hubungan harmonis antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik dan juga peserta didik dengan peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan saling mengenal terlebih dahulu satu sama yang lain, agar tumbuhnya keakraban antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, hal ini dapat mengembangkan sikap keterbukaan dalam proses belajar.

Di awal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, berdo'a bersama, memperkenalkan diri, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir dan tugas pokok di sekolah. Peserta didik juga memperkenalkan diri masing-masing, memberi salam, menyebut nama, alamat, motivasi belajar di sekolah, dan lain-lain..

c) Pretest (tes awal)

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya setelah pembinaan keakraban adalah dengan dilakukan pre-test. Pre-test mempunyai manfaat diantaranya yaitu untuk menyiapkan peserta didik terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab, mengetahui pokok bahasan materi yang mana yang harus dipelajari terlebih dahulu, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik lalu tujuan yang mana yang belum dikuasai peserta didik.

4) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter Pembelajaran

Tahapan yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu :

- a) Guru menjelaskan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi

dasar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b) Guru menggunakan berbagai sumber belajar baik berupa buku bacaan, buku paket, modul maupun internet.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran secara logis dan sistematis, pokok bahasan dijelaskan secara benar, rinci, bertahap dan tuntas.
- d) Guru menghangatkan suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan hal tersebut tentu saja menuntut kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial.
- e) Guru mendampingi kegiatan belajar peserta didik, diperlukan adanya beberapa teknik pembelajaran mencakup antara lain ceramah, simulasi, bermain peran, diskusi, studi kasus, forum dan lain sebagainya.
- f) Jika ada peserta didik yang kurang mengerti, guru memberikan kesempatan untuk bertanya kemudian diberi penjelasan lebih lanjut secara rinci dan jelas..

5) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran dengan guru memberikan tugas berupa pengayaan, remedial dan post-test yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil analisis terkait kegiatan belajar berupa tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan dapat diperoleh data kemampuan belajar peserta didik yang heterogen.

6) Penataan Penilaian

Kompetensi dan karakter menjadi syarat implementasi Kurikulum 2013 yang disertai dengan proses penilaian secara menyeluruh, terus menerus, berkesinambungan, agar dapat

memecahkan berbagai aspek persoalan. Salah satu aspek menjadi tujuan utama dalam ajang perubahan ialah penataan standar penilaian. Masih disesuaikan dengan penataan yang biasa dilakukan seperti mengacu pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses. Berikut beberapa bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu :

- a) Penilaian Proses Pembelajaran
- b) Penilaian Unjuk Kerja
- c) Penilaian Karakter
- d) Penilaian Portofolio
- e) Penilaian Ketuntasan Belajar

9. Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Pelayanan Pembelajaran

Direktorat Pendidikan Masyarakat (2004, hlm. 5) Pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan dilaksanakan untuk menciptakan sumber daya manusia untuk mempunyai kemampuan secara intelektual maupun vokasional, guna meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara dengan (SD/MI), Paket B setara dengan (SMP/MTs), Paket C setara dengan (SMA/MA).

Bertujuan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam memperoleh pendidikan kecakapan hidup serta kompetensi belajar sepanjang hayat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang penuh kreativitas, kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik, memperoleh pengalaman belajar yang beragam, terciptanya keseimbangan pengembangan karakter, etika, estetika, logika, kesehatan jasmani dan rohani.

b. Penerapan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran.

Ada beberapa teori belajar yang menjadi salah satu acuan pembelajaran yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu; teori belajar behavioris, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktif. Untuk menghasilkan lulusan (output) yang memiliki kemampuan yang tidak tanggung-tanggung seperti apa yang diharapkan pada kurikulum, oleh karena itu dibutuhkan pelatihan pengembangan pembelajaran secara terstruktur dan terpadu, agar peserta didik dapat menyelesaikan bidang studi yang sesuai dengan kaidah pendidikan yang telah ditentukan..

c. Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar proses perpindahan transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik dan bersedia belajar sesuka hati. Untuk menciptakan rangsangan ini, seorang guru dapat menggunakan berbagai teori pendekatan, strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik diantaranya :

- 1) Pendekatan Pembelajaran Konstruktif
- 2) Pendekatan Pembelajaran Kooperatif
- 3) Pembelajaran Interaktif
- 4) Pembelajaran Kontekstual
- 5) Pembelajaran Berbasis Masalah
- 6) Eksperimen
- 7) Diskusi
- 8) Simulasi
- 9) Kajian Lapangan

10. Struktur Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan (2017) tertulis mengenai Struktur Kurikulum Paket C, merupakan pola susunan mata pelajaran dan beban belajar yang harus ditempuh peserta didik mencakup mata pelajaran dan bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK).

Muatan belajar paket C dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik melalui satu jam pelajaran tatap muka, dua jam pelajaran tutorial, tiga jam pelajaran mandiri, dengan satu jam pelajaran yaitu selama 45 menit.

Struktur Kurikulum Paket C yang telah dibuat, bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang sesuai berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 yang berorientasi terhadap pengembangan keterampilan fungsional untuk memiliki keterampilan berwirausaha. Kurikulum pendidikan kesetaraan memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar, berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No. 24 tahun 2016).

Tingkatan pada pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut :

- 1) *Muatan dan kompetensi Tingkatan 5/ setara dengan kelas X-XI pada jenjang pendidikan formal*
- 2) *Muatan dan kompetensi tingkatan 6/ setara dengan kelas X-XII pada jenjang pendidikan formal.*

Dengan menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pendidikan kesetaraan. Pembentukan kompetensi Kurikulum 2013 Kesetaraan memuat beberapa mata pelajaran yang dibagi menjadi dua kelompok, terdiri dari kelompok umum dan kelompok khusus yaitu :

A. Kelompok Umum

Kelompok umum memuat beberapa mata pelajaran yang mengacu pada standar pendidikan formal sesuai dengan Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2016 mengenai Standar Isi dan konteksnya, merupakan mata pelajaran wajib untuk diberikan kepada peserta didik. Kelompok umum termasuk mata pelajaran peminatan, dibagi menjadi 3 pilihan, meliputi : 1. Peminatan Mata Pelajaran Matematika dan Ilmu Alam, 2. Ilmu-ilmu Sosial, 3. Ilmu Bahasa dan Budaya. diantaranya adalah :

- 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan

- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Sejarah Indonesia
- 6) Bahasa Inggris

B. Kelompok Peminatan (Matematika dan Ilmu Alam)

- 1) Matematika
- 2) Biologi
- 3) Fisika
- 4) Kimia

C. Kelompok Ilmu Bahasa dan Budaya

- 1) Bahasa dan Sastra Indonesia
- 2) Bahasa dan Sastra Inggris
- 3) Bahasa Asing Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, China, Jerman, Perancis)
- 4) Antropologi

D. Kelompok Khusus

Kelompok khusus memuat program pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) meliputi kecakapan vokasional, fungsional, kepribadian profesional, kecakapan sosial dan jiwa mandiri yang sesuai kebutuhan pendidikan kesetaraan, yaitu :

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan di dalamnya memuat kompetensi yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap keberdayaan pada diri seseorang, harga diri, rasa percaya diri dalam menjalankan kehidupannya.

2. Keterampilan

Keterampilan yang dipelajari, yaitu dengan memperhatikan potensi peserta didik sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing, sehingga dapat membuka peluang kesempatan kerja bagi mereka.

11. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C

Kurikulum 2013 memicu peran guru khususnya dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran yaitu diantaranya meliputi membaca, mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan berlaku di semua unit pelajaran. Meski dalam penerapan pendekatan tidak harus dilaksanakan secara prosedural, dikarenakan kondisi unit pelajaran, kedalaman dan keluasan materi, serta kondisi situasi tertentu yang terjadi diluar kehendak, namun harus tetap menerapkan kebiasaan nilai-nilai ilmiah dan tidak tergantung pada kebiasaan nonilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran meliputi langkah-langkah pokok yaitu :

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Menalar
- d. Mencoba
- e. Menyimpulkan

12. Pembelajaran Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C Berbasis Modul

a. Pengertian Modul

Istilah modul berasal dari dunia pendidikan, yang berarti suatu alat ukur yang lengkap. Dalam dunia pembelajaran, modul merupakan satu dari kesatuan program yang dikerahkan untuk mencapai tujuan. Pandangan terhadap modul adalah sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan guna keperluan belajar. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Erwin Kurnia (2007, hlm. 132) menjelaskan bahwa modul adalah suatu unit program pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Modul

Russel (1974) dalam Erwin Kurnia (2007, hlm. 134) mengemukakan bahwa karakteristik dari modul adalah sebagai berikut :

- 1) Modul bersifat *self-instruction*
- 2) Terdapat pengakuan dari perbedaan-perbedaan individual

- 3) Terdapat rumusan dan tujuan pembelajaran
- 4) Memuat asosiasi, struktur, dan rentetan pengetahuan
- 5) Melibatkan penggunaan berbagai macam media (*multi media*)
- 6) Mengundang partisipasi aktif peserta didik
- 7) Memberi dampak penguatan (*reinforcement*) langsung terhadap peserta didik
- 8) Terdapat evaluasi yang harus ditempuh peserta didik terhadap penguasaan kemampuan atas hasil belajar.

c. Belajar Mandiri

Kemandirian dalam belajar adalah kemampuan seseorang dalam bertanggung jawab atas pembelajarannya. Karakteristik pembelajar mandiri adalah sebagai berikut :

1) Inisiatif Internal

Kondisi belajar secara mandiri lebih didasari motivasi yang ada pada diri peserta didik, bukan berarti seseorang belajar sendiri. Proses kegiatan belajar boleh dilakukan sendiri maupun berkelompok. Peserta didik yang belajar mandiri senantiasa mempunyai sifat yang telah ada dalam dirinya untuk berkemauan memulai proses pembelajaran.

2) Menentukan Keputusan Tujuan

Peserta didik mandiri senantiasa mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh diri sendiri. Tujuan dari peserta didik mandiri disekolah atau di tempat belajar misalnya untuk memenuhi kewajiban sebagai peserta didik yang harus mengikuti aturan proses belajar, dengan berusaha menyelesaikan tugas-tugas dari guru.

3) Aktif, Kreatif Mencari Sumber Belajar

Adanya sumber belajar menjadi persoalan tuntutan penguasaan kompetensi. Sekolah atau lembaga pendidikan hanya menyediakan sumber belajar yang terbatas, pada umumnya sumber belajar hanya mencakup tiga hal, yaitu sumber belajar

dari perpustakaan berupa buku paket pegangan peserta didik, buku bacaan peserta didik, lembar kerja. Berdasarkan cakupan sumber belajar tersebut, akan selalu dirasa kurang dan perlu penguasaan kompetensi yang dilakukan dengan cara memperbanyak kajian sumber belajar.

Peserta didik yang aktif dan kreatif akan mencari dan memanfaatkan peluang waktunya semaksimal mungkin untuk mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya, kemudian ditelaah dan dipelajari. Sumber belajar baik berupa wujud cetak, atau elektronik. Wujud cetak seperti buku-buku yang lainnya yang ada di perpustakaan, wujud elektronik dapat diperoleh melalui multimedia internet.

13. Pengelolaan Pembelajaran (Model Pembelajaran *Blended Learning*)

Model Pembelajaran *Blended Learning* berdasarkan kajian (Tim Pengembang Pamong: Yogyakarta) adalah panduan penyelenggaraan pembelajaran Kesetaraan Paket C sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran saat ini dilaksanakan di Paket C yaitu menggunakan modul sebagai sumber belajar utama sehingga pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dan jarak jauh.

Blended Learning merupakan pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (*e-learning*). *Blended Learning* adalah proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dalam satu kali kegiatan pembelajaran, yang dalam penerapannya tidak dapat dipisahkan dari media pembelajaran berbasis teknologi informasi digital yang saat ini sedang berkembang sangat pesat yang memasuki era globalisasi dan era industri.

Secara sederhana, *Blended Learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai macam strategi pembelajaran, serta mengkombinasikan pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Guna mencapai tujuan pembelajaran meliputi dimensi kompetensi dasar yaitu perlu menggunakan

campuran berbagai kegiatan pembelajaran seperti kegiatan tatap muka, dan pembelajaran daring (dalam jaringan). Materi pelajaran disampaikan melalui media grafik, teks, animasi, simulasi, audio dan video.

Selama ini implementasi pembelajaran modul banyak mengalami permasalahan antara lain; peserta didik kurang termotivasi untuk belajar membaca, mengamati, mempelajari dan menguasai materi modul secara mandiri, dikarenakan kesulitan warga belajar untuk hadir mengikuti kegiatan belajar dikelas konvensional, karena kesibukan bekerja, atau waktu belajar yang berdampingan dengan waktu bekerja, begitu juga tutor yang kurang bekerja untuk membantu dan memonitoring warga belajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran konvensional, karena dilatarbelakangi oleh kondisi rendahnya tingkat kehadiran warga belajar di dalam kelas. Model ini sengaja dirancang untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pendidikan Kesetaraan Paket C.

Adapun persyaratan untuk menerapkan model harus diperhatikan oleh beberapa pihak, diantaranya ialah :

a. Persyaratan Penggunaan Model

1) Persyaratan Tutor

Persyaratan tutor agar bisa menggunakan petunjuk operasional dalam pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a) Tutor mengampu mata pelajaran tertentu.
- b) Tutor memiliki modul materi pelajaran baik kelompok umum maupun kelompok khusus baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk digital.
- c) Tutor memiliki *Handphone* yang mampu mengoperasikan aplikasi Whatsapp, Google Form, Google Classroom, atau ditambah dengan adanya laptop, komputer untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan internet.
- d) Dipastikan daerah tempat tinggal tutor terdapat jaringan internet yang stabil.

- e) Tutor dipastikan juga telah mempunyai akun Whatsapp, Google Form, Google Classroom, Youtube. Mampu menggunakan dan mengoperasikan fitur-fitur aplikasi seperti chat, pesan suara, gambar, teks ataupun video misalnya melakukan video call atau pertemuan tatap muka virtual dan menyimpan dokumen.
- f) Tutor membuat Grup Whatsapp kelas untuk mata pelajaran tertentu.
- g) Tutor dipastikan telah mempelajari modul, petunjuk penggunaan model pembelajaran *Blended Learning*
- h) Tutor berkamuan untuk menerapkan penggunaan modul dan model pembelajaran *Blended Learning* dengan sungguh-sungguh.

2) Persyaratan Lembaga/Satuan

Dalam rangka mendukung tutor mengaplikasikan model pembelajaran *Blended Learning*, maka tindakan yang harus dilakukan pihak lembaga pendidikan kesetaraan Paket C yaitu :

- a) Mendukung tutor dalam mengimplementasikan model petunjuk penggunaan pembelajaran *Blended Learning* dalam suatu materi pelajaran tertentu.
- b) Berusaha memfasilitasi tutor dan warga belajar untuk kelancaran pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun tatap muka, seperti menyediakan jaringan internet (wifi) untuk tutor dan warga belajar.

3) Mendukung kontrak belajar

4) Persyaratan Warga Belajar

Persyaratan peserta didik dalam menjalankan model pembelajaran *Blended Learning* diantaranya yaitu :

- a) Data warga belajar tercatat di Dapodik sebagai warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C untuk Kelas XI Setara SMA SMK/MA pada Satuan Pendidikan Nonformal.

- b) Peserta didik memiliki modul mata pelajaran baik kelompok umum maupun kelompok khusus Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas XI Setara SMA/SMK/MA baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk digital.
 - c) Warga belajar memiliki *Handphone* yang mampu mengoperasikan aplikasi Whatsapp, Google Form, Google Classroom, atau ditambah dengan adanya laptop, komputer untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan internet.
 - d) Dipastikan daerah tempat tinggal warga belajar terdapat jaringan internet yang stabil.
 - e) Warga belajar dipastikan juga telah mempunyai akun Whatsapp, Google Form, Google Classroom, Youtube. Mampu menggunakan dan mengoperasikan fitur-fitur aplikasi seperti chat, pesan suara, gambar, teks ataupun video misalnya melakukan video call atau pertemuan tatap muka virtual dan menyimpan dokumen.
 - f) Menjadi anggota atau peserta dalam Grup *Whatsapp* Kelas Khusus untuk mata pelajaran tertentu.
 - g) Warga belajar bersungguh-sungguh untuk mengikuti alur kegiatan pembelajaran yang difasilitasi oleh lembaga/ satuan dan tutor.
 - h) Mengikuti petunjuk, arahan, bimbingan dari tutor.
- b. Indikator Keberhasilan Penggunaan Model
- 1) Indikator Keberhasilan Tutor

Indikator keberhasilan tutor setelah menerapkan model dan petunjuk operasional pembelajaran *Blended Learning* antara lain:

 - a) Kontrak belajar yang disetujui oleh pimpinan lembaga atau satuan.
 - b) Mampu meningkatkan motivasi belajar warga belajar
 - 2) Indikator Keberhasilan Warga Belajar

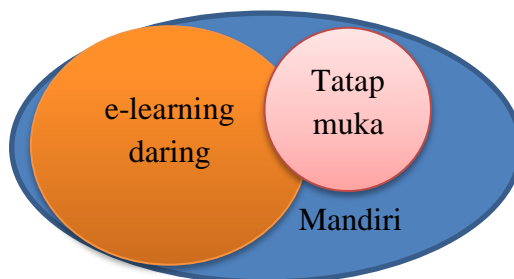
- a) Warga belajar aktif mengikuti petunjuk tutor
 - b) Warga belajar mengikuti pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sesuai petunjuk tutor
 - c) Warga belajar mengumpulkan tagihan tugas
 - d) Warga belajar menandatangani kontrak belajar
 - e) Warga belajar mengikuti ujian modul
 - f) Hasil belajar warga belajar minimal memenuhi SKK
- c. *Alur Blended Learning*

Alur Blended Learning pada pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C merupakan langkah-langkah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka secara langsung dengan tatap muka virtual. Pembelajaran ini memanfaatkan berbagai aplikasi yang sudah tidak asing lagi bagi peserta didik dalam berkomunikasi melalui akun whatsapp dan telegram sebagai aplikasi penyedia layanan informasi komunikasi tanpa batas.

Pembelajaran dimulai dari kontrak belajar mencakup apersepsi, penandatanganan kontrak, menyampaikan motivasi secara tatap muka langsung (*Synchronous*), pembelajaran menggunakan moda daring (dalam jaringan), tutorial sebagai wadah untuk berdiskusi atau menunjukkan sebuah karya secara langsung, ujian modul yang dilakukan berdasarkan perpaduan antara pembelajaran tatap muka langsung dan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Di dalam modul, terdiri dari dua unit. Setiap unit terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Maka dari itu pembelajaran lebih banyak dilakukan secara mandiri, mengoptimalkan kinerja belajar warga belajar. Hal demikian bertujuan agar warga belajar diharapkan dapat mencari, menggali dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sedang dibutuhkan. Adapun alur dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2. 1
Alur Blended Learning



(Suasana Eddy: PAUD dan Dikmas)

d. Pembelajaran

1) Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran orang dewasa (Andragogi) dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan moda daring dan tatap muka langsung

2) Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah campuran (*blended*) dari beberapa metode antara lain:

- a) Ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktikum
- b) Membaca, mendengar, melihat (gambar)
- c) Melihat video, melihat demonstrasi
- d) Terlibat dalam diskusi, terlibat dalam presentasi
- e) Terlibat dalam simulasi, mengerjakan hal yang nyata

3) Teknik

Langkah-langkah persiapan pembelajaran berbasis modul dengan model *Blended Learning* pendidikan kesetaraan Paket C sebagai berikut :

a) Persiapan

Mempersiapkan bahan ajar berupa buku modul, baik berupa cetak maupun digital. Mempersiapkan Grup Whatsapp kelas khusus mata pelajaran tertentu dengan menggunakan aplikasi Whatsapp pada Handphone. Membuat

kelas pada aplikasi Google Classroom, membuat kelas setara daring (sesuai kebutuhan), mempersiapkan jadwal pembelajaran, mempersiapkan konsep kontrak belajar.

b) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan *Blended Learning* pada pelajaran tertentu, pendidikan Kesetaraan Paket C merupakan urutan materi pembelajaran yang secara urut mengikuti struktur isi modul. Dalam pembelajaran ada beberapa langkah yang harus ditempuh diantaranya yaitu : Melakukan kontrak belajar terlebih dahulu, memberi tugas (presentasi), diskusi, pemberian soal latihan dan diakhiri dengan ujian modul.

c) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan portofolio tugas dan ujian modul.

14. Penilaian Berbasis Modul

a. Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku warga belajar sebagai hasil pendidikan, dilakukan dengan cara :

- a) Observasi
- b) Penilaian diri
- c) Pembiasaan sikap beradab dimanapun dan kapanpun
- d) Membentuk sikap terhadap mata pelajaran

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran, dilakukan dengan cara:

- a) Penugasan
- b) Penilaian akhir modul dan penilaian akhir derajat
- c) Ujian pendidikan kesetaraan
- d) Ujian nasional pendidikan kesetaraan

c. Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menirukan, mencoba dan mencipta sesuatu sebagai bentuk umpan balik dari hasil belajar, dilakukan dengan cara:

- a) Praktikum
- b) Menghasilkan proyek pengerjaan sebagai bentuk implementasi dari sub bab materi
- c) Pembuatan produk tertentu yang mempunyai nilai jual atau ekonomis
- d) Evaluasi mengisi keterangan berbentuk portofolio

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kompetensi pedagogik telah dilakukan oleh peneliti lain dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Berbagai penelitian tersebut telah membuktikan bahwa kompetensi pedagogik mempunyai hubungan yang signifikan dengan kurikulum. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

1. Roni Alim Ba'diya Kusufa dalam jurnalnya yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013**". Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Malang dengan objek penelitiannya adalah guru yang berjumlah 51 orang. Dalam jurnalnya menarik kesimpulan bahwa (a). Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap implementasi Kurikulum 2013 (b). Kesiapan kerja berpengaruh terhadap implementasi Kurikulum 2013 (c). Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,519 (51,9%) terhadap implementasi Kurikulum 2013. Lalu kesiapan guru, berdasarkan hasil analisis data secara parsial, mempunyai pengaruh yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,331 (33,1%) terhadap implementasi Kurikulum 2013. Kemudian kompetensi pedagogik dan kesiapan guru, berdasarkan

hasil penelitian dan nilai *R Square*, secara simultan antara kompetensi pedagogik dan kesiapan guru mempunyai pengaruh yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,196 (19,6%) terhadap implementasi Kurikulum 2013.

2. Syahrul Azmi dalam jurnal nya yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MTs Kecamatan Salo Kabupaten Kampar “**. Yang menjadi tempat penelitiannya yaitu di Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal yang beroperasi di bawah Kementerian Agama yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di MTs Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Adapun populasi penelitian ini sebanyak 67 orang guru dan semua populasi dijadikan sampel. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di MTs Kecamatan Salo, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, besar kontribusinya 45,8%. Untuk Kompetensi Profesional menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan nilai signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan nilai signifikan $0,147 > 0,005$, besar kontribusi hanya 33,9%.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$.

Besarnya kontribusi Adjusted R Square (Adj R²) sebesar 0,460 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 46,0%.

3. Septian Fuji Yama dalam skripsinya yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMKN 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015”**. Dalam penelitiannya, ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pelatihan guru, kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Purbalingga tahun pelajaran 2014/2015.

Ada pengaruh pelatihan terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Purbalingga tahun pelajaran 2014/2015, ada pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Purbalingga tahun pelajaran 2014/2015, ada pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 1 Purbalingga tahun pelajaran 2014/2015.

4. Puput Rismiyati dalam skripsinya yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal”**. Dengan sampel penelitian sebanyak 60 orang guru yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik (X₁) terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 (Y) di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.
5. Aritha Esterya Sinuhaji dalam skripsinya yang berjudul **“Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap**

kesiapan guru ekonomi dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas (sma) se-kota Medan”. Dengan mengambil sampel guru sebanyak 35 orang. Hasil penelitian yang diperoleh Kompetensi Pedagogik terhadap Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 berpengaruh signifikan dimana $> (2,512 > 1,692)$. Dan Kompetensi Profesional terhadap Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013 berpengaruh signifikan dimana $> (4,069 > 1,692)$. Hasil yang diperoleh pada uji F menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Guru Ekonomi dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Dengan nilai $> (934,940 > 3, 29)$. Dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,999 atau 99% kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kota Medan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa landasan teori, mulai dari penjelasan pengertian pendidikan nonformal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), program Pendidikan Kesetaraan, Kurikulum dan juga tutor sebagai pendidik menjadi suatu hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan umumnya oleh lembaga pendidikan, khususnya tutor itu sendiri guna mencapai keberhasilan kualitas tujuan pembelajaran, karena berhubungan dengan istilah kesetaraan, segala sesuatunya mengacu dan didasarkan pada sistematika manajemen yang ada pada pendidikan formal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya, diperlukan adanya peran tutor untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan membentuk kompetensi

warga belajar, maka dari itu sesuai dengan permasalahan yang ada mengenai implementasi pembelajaran Kurikulum Kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya, terdapat dugaan sementara terkait adanya suatu hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan keberhasilan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya.

D. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara dari Hubungan Kompetensi Pedagogik Tutor dengan Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya sebagai berikut :

- H₀ Kompetensi pedagogik tutor tidak berhubungan dengan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya.
- H_a Kompetensi pedagogik tutor berhubungan dengan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya.

|